

## PENERAPAN MODEL BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA KELAS VII-A SMP NEGERI 1 SUKABUMI

Sri Andini<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>SMP Negeri 1 Sukabumi

Email: Sriandini58@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart, dengan komponen tindakannya adalah perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-A SMP Negeri 1 Sukabumi yang dilaksanakan pada pada bulan Juli sampai bulan September 2016. subyek penelitian adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Sukabumi yang berjumlah 39 siswa. Hasil penelitian adalah Sebelum pelaksanaan tindakan hasil belajar siswa terhadap konsep dan penyajian Himpunan baru mencapai taraf penguasaan 56%. Pada pelaksanaan siklus pertama Penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah siswa 67 %, siklus kedua kemampuan dan hasil belajar siswa 82 %, sedangkan pada tindakan siklus ketiga dapat mencapai 100 %. Setelah palaksanaan tindakan terdapat peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi Konsep dan Penyajian Himpunan.

**Kata Kunci :** *Model Problem Based Learning, Kemampuan Belajar, Himpunan*

**Abstract:** *This study aims to improve students' learning abilities and student responses to mathematics learning by applying problem-based learning models. This research was carried out using Classroom Action Research techniques carried out following the stages of Classroom Action Research proposed by Kemmis and MC Taggart, with the components of action being planning, implementing actions, observation, and reflection. This research was conducted in class VII-A of SMP Negeri 1 Sukabumi which was conducted in July to September 2016. The subjects of the study were students of class VII-A of SMP Negeri 1 Sukabumi, amounting to 39 students. The results of the study were before the implementation of student learning outcomes towards the concept and presentation of the new set reached a mastery level of 56%. In the implementation of the first cycle the application of the Problem-Based learning model of students was 67%, the second cycle of ability and student learning outcomes was 82%, while in the third cycle the action could reach 100%. After the implementation of the action there is an increase in students' understanding and learning outcomes of the material Concept and Presentation of the Set.*

**Keywords:** *Problem Based Learning Model, Learning Abilities, set*

### PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sudah banyak dilakukan oleh pemerintah, diantaranya pembaharuan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, penggunaan metode mengajar, melaksanakan penelitian serta meningkatkan

kualitas dan kuantitas bahan ajar. Namun, banyaknya upaya yang dilakukan pemerintah hingga saat ini masih banyak mendapat kritikan dari media massa yang mengatakan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah.

Guru merupakan faktor penentu terhadap berhasilnya proses pembelajaran di samping faktor pendukung yang lainnya. Guru sebagai mediator dalam mentransfer ilmu pengetahuan terhadap siswa. Di dalam kegiatannya guru mempunyai metode-metode yang paling sesuai untuk suatu bidang studi. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru yang senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya. Penerapan metode mengajar yang tepat diperlukan demi berhasilnya proses pendidikan dan usaha pembelajaran di sekolah.

Sudarman (2005:68) menjelaskan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar teoretis tetapi mereka miskin aplikasi. Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal. Pendidikan tidak di arahkan untuk mengembangkan dan membangun karakter serta potensi yang dimiliki. Dengan kata lain,

proses pendidikan kita tidak diarahkan membentuk manusia cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia kreatif dan inovatif, sehingga dalam proses pembelajaran di kelas diharapkan guru memiliki cara/ model mengajar yang mendukung tujuan tersebut.

Untuk penunjang hal tersebut dicari model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan belajar siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Sukabumi setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah?
2. Bagaimana respon siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Sukabumi terhadap pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah?

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah.
2. Mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa; diharapkan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar himpunan.
2. Bagi guru; sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar himpunan.
3. Bagi peneliti; menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman agar dapat mempraktikkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), karena penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang lebih sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran atau pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart, dengan komponen tindakannya adalah perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan dalam melakukan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VII-A SMP Negeri 1 Sukabumi tepatnya berlokasi di Jln. Ir. H. Juanda No. 6 Cikole Kota Sukabumi Jawa Barat, pada mata pelajaran Matematika pada pokok bahasan Himpunan dan dilaksanakan pada bulan Juli 2016 sampai dengan bulan September 2016.

Subyek penelitian Dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Sukabumi, semester ganjil, tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah siswa kelas VII-A seluruhnya adalah 39 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : (1) Observasi, (2) Tes tertulis, (3) Tugas kelompok, dan (4) Tugas individu.

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam pengolahan data.

1. Penskoran tes tertulis (ulangan harian)  
Skor siswa untuk satu butir soal ditetapkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SBS = \frac{a}{b} \times c$$

Keterangan :

SBS = Skor butir soal  
a = Skor yang diperoleh  
b = Skor maksimum butir soal  
c = Bobot butir soal

2. Analisis tugas kelompok dan tugas individu

Tugas kelompok dalam penelitian ini akan menggunakan bentuk LDS. Penelitian mengenai tugas kelompok ditentukan berdasarkan skor yang telah ditentukan, yaitu skor dengan skala 0 - 100.

3. Analisis hasil observasi aktivitas Diskusi siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa selama diskusi berlangsung digunakan lembar observasi yang diisi oleh peneliti.

4. Analisis hasil belajar

Hasil belajar siswa setiap siklus merupakan penjumlahan dari tes individu, tugas kelompok, tugas individu. Bobot tes tulis individu adalah 2 yang lainnya 1 dengan rumus sebagai berikut :

$$SA = \frac{2UH+TI+TK}{4}$$

4

Peneliti menyusun prosedur penelitian dalam 3 siklus dimana setiap siklus akan dilaksanakan kegiatan, yaitu sebagai berikut:

### Langkah-langkah kegiatan Siklus I

#### 1. Perencanaan

- a. Pengamatan awal untuk memotret kondisi KBM yang dilaksanakan dengan cermat.
- b. Menetapkan alat-alat pembelajaran yang akan digunakan dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah.
- c. Merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan alat/media yang telah ditetapkan.
- d. Membuat lembar pengamatan yang akan digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan proses KBM
- e. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang akan diuji apakah model pembelajaran tersebut mampu mengubah proses dan hasil belajar.
- f. Rancangan Tindakan

Rancangan penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus yang merupakan proses secara terus menerus dari suatu tindakan yang dilakukan.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

- a. KBM dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan.
- b. Guru mengkondisikan kelas sedemikian rupa sehingga siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

- c. Petest diberikan untuk mengumpulkan data awal pemahaman siswa tentang materi Himpunan.
- d. Penjelasan cara belajar untuk memecahkan permasalahan Himpunan.
- e. Siswa berlatih himpunan dengan berbasis masalah.
- f. Guru membimbing dan mengamati proses belajar siswa
- g. Teman sejawat bersama peneliti mengamati keaktifan siswa dalam KBM.

**3. Observasi**

- a. Secara cermat peneliti mengamati setiap perubahan yang terjadi ketika siswa melakukan latihan untuk memahami materi himpunan.
- b. Mencatat kemajuan yang dialami setiap siswa.
- c. Mencatat berapa siswa yang masih bingung.
- d. Mencatat berapa siswa yang sudah paham.
- e. Mencermati apa yang membuat mereka belum paham
- f. Teman sejawat/guru mitra melakukan hal yang sama yaitu mencermati dan mencatat perubahan perilaku siswa dalam KBM.

**4. Refleksi**

- a. Setelah selesai KBM siklus I peneliti bersama guru mitra (Observer) mendiskusikan data hasil pengamatan

- b. Temuan peneliti tentang keaktifan siswa, keberanian siswa untuk bertanya, kemajuan / perkembangan hasil belajar, kesulitan siswa dalam menyelesaikan latihan dianalisis bersama dengan teman sejawat/observer.
- c. Hasil didiskusikan dengan teman sejawat digunakan sebagai dasar untuk menyusun perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Langkah-langkah kegiatan pada siklus III dan siklus II sama seperti siklus I, yang terdiri dari : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.

**HASIL PENELITIAN**

**1. Pra Siklus**

**Tabel Pemahaman siswa terhadap Konsep Himpunan Pra Siklus**

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0 – 49	4	10,26 %
2	50 – 59	3	7,69 %
3	60 – 69	10	25,64 %
4	70 – 79	22	56,41 %
5	80 – 89	-	-
6	90 – 100	-	-
		39	100 %

**2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

Langkah-langkah kegiatan yang ditempuh pada pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian

pada topic *Konsep Himpunan* dengan cara melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/tabel, *Konsep Himpunan dan Penyajian Himpunan*.

- b. Siswa memahami konsep himpunan dengan bimbingan dari guru/peneliti.
- c. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Mengamati obyek/kejadian, Membaca sumber lain selain buku teks.
- d. Siswa dapat mempersentasikan konsep dan penyajian himpunan.
- e. Siswa dapat mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru/peneliti

Namun pada siklus I hasilnya belum memuaskan.

**Tabel Pemahaman siswa terhadap Konsep Himpunan Tindakan Siklus I**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	0 – 49	-	-
2	50 – 59	4	10,26 %
3	60 – 69	9	23,08 %
4	70 – 79	16	41,02 %
5	80 – 89	10	25,64 %
6	90–100	-	-
Jumlah		39	100 %

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru, baik dari aspek rencana pembelajaran maupun dari aspek kemampuan mengajar pada siklus I baru mencapai 3,13 (78,25 %).

**Tabel Aktivitas Pembelajaran Siswa Pada Siklus Pertama**

Periode Pengamatan	Persentase	
	Waktu Efektif	Waktu tidak Efektif
I	75%	25%
II	25%	75%
III	25%	75%
IV	25%	75%

Periode Pengamatan	Persentase	
	Waktu Efektif	Waktu tidak Efektif
V	25%	75%
	40 %	60%

Refleksi terhadap tindakan siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Siswa

Kendala yang dihadapi siswa : siswa masih ada yang belum memahami konsep dan penyajian himpunan. Alternatif tindakan selanjutnya siswa terus diberi penjelasan, pengarahan, bimbingan, dan dimotivasi dalam pelaksanaan belajar dan kerja kelompok.

2) Guru

Hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam kinerja guru berdasar hasil observasi yaitu dalam rencana pembelajaran guru perlu mencantumkan data pengirim, menyiapkan dengan jelas materi pengayaan, merancang dengan tepat penataan kelas dan pengorganisasian siswa, menggunakan beragam alat/media. Dalam kemampuan mengajar guru perlu peningkatan cara membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, antusiasme, penampilan dan mimik kondusif bagi siswa dalam KBM, pembahasan konsep, dampak pengirim, penanganan individu/kelompok siswa, penataan kembali kerapihan/suasana belajar, membelajarkan siswa berinteraksi dengan benda/fenomena alam.

### 3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

- a. Menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan pemahaman siswa.
- b. Melakukan latihan konsep dan penyajian himpunan dengan bimbingan guru sepenuhnya.
- c. Siswa dapat memahami konsep dan penyajian himpunan dengan betul
- d. Siswa mengerjakan evaluasi konsep dan penyajian himpunan dengan baik dan benar.

Hasil pada pembelajaran pada siklus II pun hasilnya belum juga memuaskan, walaupun sudah ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

**Tabel Pemahaman siswa terhadap Konsep Himpunan Siklus II**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	0 – 49	-	
2	50 – 59	4	10,26 %
3	60 – 69	3	7,69 %
4	70 – 79	22	56,41 %
5	80 – 89	7	17,95 %
6	90 – 100	3	7,69 %
Jumlah		39	100 %

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru, baik dari aspek rencana pembelajaran maupun dari aspek kemampuan mengajar pada siklus II mencapai 3,53 (88,33 %). Aspek rencana pembelajaran yang harus mendapat perhatian untuk perencanaan pembelajaran berikutnya adalah evaluasi. Sedangkan aspek kemampuan mengajar yang perlu mendapat perhatian adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk

mengkontruksi pemikiran, mengaitkan konsep yang dibahas dengan kehidupan sehari-hari, membimbing siswa, evaluasi pembelajaran, Melakukan tindak lanjut pembelajaran.

**Tabel Aktivitas Pembelajaran Siswa Pada Siklus Kedua**

Periode Pengamatan	Persentase	
	Waktu Efektif	Waktu tidak Efektif
I	100%	0%
II	50%	50%
III	75%	25%
IV	50%	50%
V	50%	50%
	60 %	40%

Aktivitas pembelajaran siswa pada siklus kedua dapat terjadi peningkatan seperti terlihat pada di atas. Pada siklus pertama aktivitas belajar yang efektif baru mencapai 40%. dan pada siklus kedua sudah mencapai 60%. Peningkatan aktivitas pembelajaran terjadi pada kesungguhan belajar, inisiatif untuk bertanya dan menjawab serta adanya peningkatan interaksi antara siswa-guru-siswa- materi pelajaran.

Pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi konsep dan penyajian himpunan melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus kedua juga terjadi peningkatan. Hasil evaluasi pembelajaran nilai rata-rata pretest siswa mencapai 50,37, sedangkan nilai rata-rata siswa setelah tindakan pada siklus kedua mencapai 72,56 dengan nilai tertinggi mencapai 90 dan terendah mencapai 50. Prosentase pemahaman siswa terhadap konsep dan penyajian himpunan dengan daya

seraf siswa mencapai 82 % walaupun sebanyak 8 orang siswa belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Walaupun demikian sudah terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep konsep dan penyajian himpunan dari tindakan satu yang baru mencapai 65 %. Hal ini terjadi karena penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi konsep dan penyajian himpunan, siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep dari berbagai sumber belajar melalui pengamatan dan latihan-latihan yang berkualitas dan terencana dengan baik sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap suatu konsep.

Refleksi terhadap tindakan siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut.

1). Siswa

Kendala yang dihadapi, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyajikan himpunan. Alternatif tindakan selanjutnya siswa diberi penjelasan dan arahan dengan mengkontruksi pemahaman siswa terhadap konsep dan penyajian himpunan dan keberhasilan dalam belajar kelompok.

2). Guru

Kendala yang dihadapi guru, dalam rencana pembelajaran perlu meningkatkan strategi pembelajaran. Dalam kemampuan mengajar perlu meningkatkan lagi kegiatan membuka dan menutup pelajaran, dan meningkatkan kemampuan khusus dalam pembelajaran matematika.

**4. Deskripsi Siklus III**

Setelah dilaksanakan siklus II ternyata hasilnya belum memuaskan, maka dilanjutkan dengan melaksanakan siklus III. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

- a. Menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik untuk memudahkan pemahaman siswa.
- b. Melakukan latihan dengan bimbingan guru sepenuhnya
- c. Siswa dapat memahami konsep dan penyajian himpunan dengan betul
- d. Siswa mengerjakan evaluasi materi himpunan dengan baik dan benar.

**Tabel Pemahaman siswa terhadap Konsep Himpunan Tindakan Siklus III**

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	0 – 49	-	
2	50 – 59	-	
3	60 – 69	-	
4	70 – 79	21	53,85 %
5	80 – 89	13	33,33 %
6	90 – 100	5	12,82 %
Jumlah		39	100 %

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru baik dari aspek rencana pembelajaran maupun dari aspek kemampuan mengajar. Aspek rencana pembelajaran sudah sangat baik tidak terlihat lagi kekurangannya. Sedangkan aspek kemampuan dalam mengajar masih ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian adalah Kegiatan Pra KBM dan pelaksanaan pembelajaran. Tetapi setelah dirata-ratakan penilaian observasi kinerja guru tergolong sangat baik.

**Tabel Aktivitas Pembelajaran Siswa Siklus Ketiga**

Periode Pengamatan	Persentase	
	Waktu Efektif	Waktu tidak Efektif
	100 %	0%

Aktivitas pembelajaran siswa pada siklus ketiga terjadi peningkatan. Pada siklus pertama aktivitas belajar yang efektif baru mencapai 40%. dan pada siklus kedua sudah mencapai 65% dan pada siklus ketiga mencapai persentase 100%. Peningkatan aktivitas pembelajaran terjadi pada kesungguhan belajar, inisiatif untuk bertanya dan menjawab serta adanya peningkatan interaksi antara siswa-guru-siswa- materi pelajaran serta pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Refleksi pada siklus ketiga dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Siswa

Kendala-kendala pada tindakan satu dan dua terus dicari solusinya sehingga pada tindakan ketiga siswa dapat mencapai hasil belajar yaitu nilai posttest terus mengalami kenaikan dengan taraf penguasaan telah mencapai tingkat belajar tuntas.

b) Guru

Guru telah mampu menunjukkan peningkatan keberhasilan dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dan kemampuan mengajar semakin mantap. Kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar memerlukan bimbingan untuk mengkontruksi pemahaman siswa.

Kekurangan dalam pembelajaran sangat sedikit dan disampaikan secara lisan. Kesimpulan observasi baik sekali.

**PEMBAHASAN**

Siswa telah menunjukkan aktivitas yang baik pada pelaksanaan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan proses pembelajaran selama penelitian seperti terlihat pada tabel berikut.

**Tabel Nilai Perbandingan Penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah Setiap Siklus**

Pra Siklus	Penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah Siswa	Rata-rata Nilai	Prosen tase Ketuntasan Belajar
	Belum terlaksana secara optimal	53,91	56 %
Siklus	Nilai Pre test	Nilai Posttest	
I	45,31	68,85	67 %
II	50,47	72,56	82 %
III	51,88	78,85	100 %

Berdasarkan data hasil observasi pada pembelajaran siklus III, ternyata hasil belajar siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Sukabumi dalam penerapan Penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Konsep dan Penyajian himpunan sudah mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu maka Penelitian Tindakan Kelas di kelas VII-A SMP Negeri 1 Sukabumi dalam Penerapan Pendekatan Penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah sudah mencapai apa yang telah diharapkan.

## SIMPULAN

1. Pelaksanaan pembelajaran konsep menemukan Penjumlahan bilangan bulat dengan pendekatan Penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah di kelas VII-A SMPN 1 Kota Sukabumi dapat diaplikasikan dengan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Rencana pembelajaran ini disusun dengan mempertimbangkan tuntutan kurikulum, pengetahuan awal siswa, dan aspek-aspek kinerja pembelajaran yang akan ditingkatkan mulai dari pra siklus mendapat nilai rata-rata 2,75 (68,75), siklus I sebesar 3,13 (78,25), Siklus kedua mendapatkan nilai rata-rata 3,53 (88,33), siklus ketiga mendapatkan nilai rata-rata 3,87 (96,75).
2. Penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah siswa pada pembelajaran konsep dan penyajian Himpunan di kelas VII-A SMPN 1 Kota Sukabumi selalu mengalami peningkatan. Sebelum pelaksanaan tindakan hasil belajar siswa terhadap konsep dan penyajian Himpunan baru mencapai taraf penguasaan 56%. Pada pelaksanaan siklus pertama Penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah siswa 67 %, siklus kedua kemampuan dan hasil belajar siswa 82 %, sedangkan pada tindakan siklus ketiga dapat mencapai 100 %. Setelah pelaksanaan tindakan terdapat peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi Konsep dan Penyajian Himpunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sukarna dkk. 1992. *Pedoman Penggunaan Alat Peraga*. Jakarta : Depdikbud.
- Bell, F.H. 1978. *Teaching and Learning Mathematics*. Iowa:WBC
- Chambers, Paul. 2007. *Teaching Mathematics: Developing as A Reflective Secondary Teacher*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication Inc.
- Dahar,R.W. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : PPLPTK Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Joko Sulianto, M.Pd. 1986. *Media dan Alat Peraga Pembelajaran Matematika*. diunduh dari <http://www.scribd.com/doc/7546746> hari Jum'at tanggal 27 Januari 2012 pk. 21.28.
- Kemdikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013*. Jakarta :Kemdikbud
- Kemdikbud. 2013. *Kompetensi Dasar Matematika SMP/MTs*. Jakarta :Kemdikbud
- Kemdikbud. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Matematika (Peminatan) Melalui Pendekatan Saintifik*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2013. *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik.
- Rusmana. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Base Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia

